



REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA

**DINAS KESEHATAN KABUPATEN DAIRI
2026**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian Influenza (AI) atau flu burung merupakan salah satu penyakit infeksi emerging yang menjadi perhatian global karena memiliki potensi menyebabkan kejadian luar biasa (KLB) dan berdampak terhadap kesehatan masyarakat, sektor peternakan, serta aspek sosial ekonomi. Penyakit ini disebabkan oleh virus Influenza tipe A yang secara alami dapat menginfeksi berbagai jenis unggas, baik unggas liar maupun unggas domestik. Beberapa sub tipe virus Avian Influenza yang bersifat zoonotik, terutama Highly Pathogenic Avian Influenza (HPAI) seperti H5N1, memiliki kemampuan untuk menular dari hewan ke manusia dan dapat menyebabkan penyakit dengan tingkat keparahan yang tinggi.

Penularan Avian Influenza pada manusia umumnya terjadi melalui kontak langsung maupun tidak langsung dengan unggas terinfeksi, lingkungan yang terkontaminasi, atau produk unggas yang tidak dikelola dengan baik. Risiko penularan lebih besar terjadi pada kelompok masyarakat yang memiliki aktivitas atau pekerjaan yang berhubungan erat dengan unggas, seperti peternak unggas, pekerja kandang, pedagang unggas, pekerja tempat pemotongan unggas, serta masyarakat yang tinggal di sekitar rantai perdagangan unggas.

Di Indonesia, Avian Influenza masih menjadi salah satu penyakit zoonosis prioritas yang perlu mendapatkan perhatian dalam sistem kewaspadaan dini dan respons. Meskipun kasus Avian Influenza pada manusia telah mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir, keberadaan virus Avian Influenza pada populasi unggas tetap menjadi faktor risiko yang memungkinkan terjadinya penularan kembali pada manusia. Oleh karena itu, penguatan surveilans, peningkatan kapasitas deteksi dini, kesiapsiagaan fasilitas pelayanan kesehatan, serta koordinasi lintas sektor antara bidang kesehatan manusia dan kesehatan hewan menjadi bagian penting dalam pencegahan dan pengendalian penyakit ini.

Kabupaten Dairi memiliki potensi risiko terhadap penyakit Avian Influenza yang perlu diantisipasi melalui upaya kewaspadaan dan kesiapsiagaan daerah. Aktivitas pemeliharaan, distribusi, perdagangan, serta interaksi masyarakat dengan unggas menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam mendukung deteksi dini kemungkinan munculnya kasus pada manusia. Berdasarkan hasil pemetaan risiko Avian Influenza Kabupaten Dairi Tahun 2026 (menggunakan data tahun 2025), diperoleh nilai risiko sebesar 38,87 dengan kategori risiko rendah. Meskipun demikian, hasil analisis menunjukkan masih terdapat beberapa aspek kapasitas yang perlu diperkuat, khususnya pada surveilans rantai pasar unggas, kesiapsiagaan kabupaten/kota, dan promosi kesehatan.

Penguatan kesiapsiagaan tersebut diperlukan untuk memastikan Kabupaten Dairi mampu melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan munculnya kasus Avian Influenza pada manusia, melakukan respons secara cepat apabila ditemukan suspek, serta meningkatkan kesadaran masyarakat dan fasilitas pelayanan kesehatan dalam menerapkan kewaspadaan terhadap penyakit infeksi emerging. Oleh karena itu, dokumen rekomendasi ini disusun sebagai dasar bagi Kabupaten Dairi dalam menentukan langkah tindak lanjut peningkatan kapasitas pencegahan dan pengendalian Avian Influenza sesuai dengan hasil analisis risiko yang telah dilakukan.

b. Tujuan

- 1) Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
- 2) Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Dairi.
- 3) Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Dairi, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian Influenza Kategori Ancaman Kabupaten Dairi Tahun 2026

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian Influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Dairi Tahun 2026

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	SEDANG	33.33%	52.83
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	33.33%	28.21
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian Influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Dairi Tahun 2026

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	4.96
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	16.67
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	66.67
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	RENDAH	10.00%	30.56
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	100.00

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	20.00

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 5 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai Rendah, yaitu:

- 1) Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, karena ada Gap antara yang diperlukan dengan yang disiapkan dimana anggaran tahun 2025 YANG DISIAPKAN untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB (termasuk Avian Influenza) lebih kecil dari berapa besar biaya YANG DIPERLUKAN tahun 2025 untuk menanggulangi KLB (termasuk Avian Influenza).
- 2) Subkategori Kesiapsiagaan Laboratorium, karena a) tidak tersedia SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk Avian Influenza; b) Belum ada petugas yang mampu mengambil spesimen Avian Influenza; c) Tidak memiliki ketersediaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) untuk pengambilan spesimen Avian Influenza; d) pengiriman spesimen dari kab. Dairi ke laboratorium rujukan untuk pemeriksaan specimen butuh waktu > 2 hari; e) Dinas Kesehatan butuh waktu 2-7 hari kerja untuk dapat mengetahui hasil pemeriksaan specimen dari lab.; f) Spesimen dari kab. Dairi biasanya dikumpulkan terlebih dahulu di Dinkes Provinsi.
- 3) Subkategori Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota, karena a) belum ada yang pernah terlibat dalam penyelidikan dan penanggulangan PIE (termasuk Avian Influenza); b) Ada Tim Gerak Cepat (TGC) dengan 5 unsur sesuai Permenkes 1501 tahun 2010, namun tanpa SK; c) Kab. Dairi belum memiliki dokumen rencana kontijensi Avian Influenza/patogen pernapasan; d) Belum ada petugas yang dilatih dalam penyelidikan dan penanggulangan Avian Influenza; e) Belum ada kebijakan kewaspadaan PIE terkait Avian Influenza (peraturan daerah, surat edaran, dll) di Kab. Dairi.
- 4) Subkategori Surveilans Rantai Pasar Unggas, karena a) Tidak ada laporan hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas); b) Tidak ada laporan hasil pemantauan/surveillans pada unggas dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas).
- 5) Subkategori IV. Promosi, karena a) 0% fasyankes (RS, puskesmas) yang saat ini telah memiliki media promosi Avian Influenza; b) tidak tersedia promosi berupa media cetak Avian Influenza (cegah flu burung); c) tidak tersedia promosi Avian Influenza (cegah flu burung) pada website yang dapat di akses oleh Masyarakat; d) Tidak tersedia promosi dan pemberdayaan masyarakat terkait Avian Influenza untuk kelompok berisiko tinggi.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik risiko Kabupaten Dairi dapat di lihat pada tabel 4.

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Dairi Tahun 2026.

Provinsi	Sumatera Utara
Kota	Dairi
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	33.45
Threat	12.00
Capacity	42.85
RISIKO	38.87
Derajat Risiko	RENDAH

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Dairi untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 33.45 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 42.85 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 38.87 atau derajat risiko RENDAH.

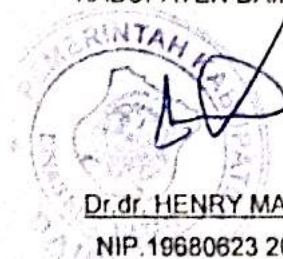
3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Membuat format laporan surveilans/ pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas	Petugas surveilans Dinkes, Pengelola zoonosis Dinkes	Juli 2026	Output: Sebuah dokumen template laporan surveilans pada orang di rantai pasar unggas
2		Melaksanakan aktivitas surveilans/ pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas	Petugas surveilans puskesmas, Petugas surveilans Dinkes, Pengelola zoonosis Dinkes	Juli – Des 2026	- Diawali dengan sosialisasi ke para petugas surveilans di puskesmas - Pemantauan di rantai pasar: Peternakan unggas, tempat distribusi unggas, tempat potong unggas, tempat jual unggas - Output: Laporan surveilans pada orang di rantai pasar unggas dari puskesmas
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Membuat SK Tim Gerak Cepat Kab. Dairi	Petugas surveilans Dinkes	Juli 2026	- SK tanda tangan Kadinkes - SK mencakup minimal 5 unsur (Klinisi: dokter/ perawat, Epidemiologi/ surveilans, ATLM/ petugas lab., Kesling, Entomolog/ pengelola prog. Vector, Promkes, dll) - Output: SK TGC kab. Dairi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
4		Melakukan advokasi kepada kepala dinas Kesehatan kab. Dairi terkait perlunya kebijakan kewaspadaan Avian Influenza	Kabid P2P dan Petugas Surveilans Dinkes	Juli 2026	- Advokasi kepada kepala Dinas Kesehatan agar beliau setuju dengan usulan edaran kewaspadaan AI - Ketetapan edaran kewaspadaan bukan berdasarkan ada tidaknya kasus tetapi karena ada Risiko Avian Influenza di Dairi - Output: Kepala Dinas Kesehatan Setuju
5		Membuat Surat Edaran Kewaspadaan Avian Influenza	Petugas Surveilans Dinkes, Pengelola zoonosis Dinkes	Juli 2026	- SE yang ditandatangani oleh Kadinkes - SE ini berisi instruksi melakukan kewaspadaan di Puskesmas, RS, Labkes. - Setelah SE ditandatangani, SE itu harus disosialisasikan ke Puskesmas, RS, Labkes. - Output: Surat Edaran Kewaspadaan Avian Influenza tahun 2026
6	IV. Promosi	Membuat media promosi (KIE) terkait Avian Influenza	Promkes Dinkes, Petugas Surveilans Dinkes, Pengelola zoonosis Dinkes	Juli – Agustus 2026	- Buat dalam bentuk template (Poster, Brosur, Infografis, dll) - Setelah Media KIE sudah jadi, kemudian didistribusikan ke semua Fasyankes untuk di cetak/ diposting secara rutin di web/ social media - Output: File media KIE Avian Influenza

Sidikalang, 29 Juni 2026

KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN DAIRI



Dr. dr. HENRY MANIK, M.KES
NIP.19680623 200003 1001

**LAMPIRAN TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO
PENYAKIT AVIAN INFLUENZA**

1. MERUMUSKAN MASALAH

1.1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

1.2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian:

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	SEDANG
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	-	-	-
2	-	-	-
3	-	-	-

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH
5	IV. Promosi	10.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH
3	IV. Promosi	10.00%	RENDAH

2. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

2.1. Kerentanan (Tidak ada subkategori yang dipilih sebelumnya)

2.2. Kapasitas

No	Subkategori/ Permasalahan	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas / Tidak tersedia laporan hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas)	-	-	Tidak adanya contoh laporan surveilans/ pemantauan suspek orang dengan gejala AI di sepanjang rantai pasar unggas	-	-
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota / Ada TGC Kab. Dairi dengan 5 unsur, namun tanpa SK	-	-	SK TGC Kab. Dairi yang dulu tidak ada lagi (arsipnya tidak ada) - DINkes sempat pindah kantor tahun 2020 dan beberapa arsip dokumen (hardcopy) ada yang tidak ditemukan	-	-
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota / Tidak ada kebijakan kewaspadaan PIE (avian influenza), hanya menjadi perhatian tingkat Kepala Bidang terkait	-	Penyakit Avian Influenza tidak menjadi prioritas/ perhatian pimpinan sehingga kebijakan kewaspadaan itu belum pernah dikeluarkan	-	-	-
4	IV. Promosi / Semua fasyankes (RS dan puskesmas) di Kab. Dairi saat ini tidak memiliki media promosi Avian Influenza	-	Penyakit Avian Influenza tidak/ belum menjadi prioritas di kab. Dairi	-	Adanya keterbatasan anggaran untuk pembuatan media promosi/ media KIE Avian influenza	-

3. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Tidak tersedia laporan hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas)
2	Ada TGC Kab. Dairi dengan 5 unsur, namun tanpa SK

3	Tidak ada kebijakan kewaspadaan PHE (avian influenza), hanya menjadi perhatian tingkat Kepala Bidang terkait
4	Semua fasilitas (RS dan puskesmas) di Kab. Dairi saat ini tidak memiliki media promosi Avian Influenza

4. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Membuat format laporan surveilans/ pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas	Petugas surveilans Dinkes, Pengelola zoonosis Dinkes	Juli 2020	Output: Sebuah dokumen template laporan surveilans pada orang di rantai pasar unggas
2		Melaksanakan aktivitas surveilans/ pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas	Petugas surveilans puskesmas, Petugas surveilans Dinkes, Pengelola zoonosis Dinkes	Juli – Des 2020	- Diawali dengan sosialisasi ke para petugas surveilans di puskesmas - Pemantauan di rantai pasar: Peternakan unggas, tempat distribusi unggas, tempat potong unggas, tempat jual unggas - Output: Laporan surveilans pada orang di rantai pasar unggas dari puskesmas
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Membuat SK Tim Gerak Cepat Kab. Dairi	Petugas surveilans Dinkes	Juli 2020	- SK tanda tangan Kadinkes - SK mencakup minimal 5 unsur (Klinis: dokter/ perawat, Epidemiologi/ surveilans, ATLM/ petugas lab., Kesling, Entomolog/ pengelola prog. Vector, Promkes, dll) - Output: SK TGC kab. Dairi
4		Melakukan advokasi kepada kepala dinas Kesehatan kab. Dairi terkait perlunya kebijakan kewaspadaan Avian Influenza	Kabid P2P dan Petugas Surveilans Dinkes	Juli 2020	- Advokasi kepada kepala Dinas Kesehatan agar beliau setuju dengan usulan edaran kewaspadaan AI - Kebutuhan edaran kewaspadaan bukan berdasarkan ada tidaknya kasus tetapi karena ada Risiko Avian Influenza di Dairi - Output: Kepala Dinas Kesehatan Setuju
5		Membuat Surat Edaran Kewaspadaan Avian Influenza	Petugas Surveilans Dinkes, Pengelola zoonosis Dinkes	Juli 2020	- SE yang ditandatangani oleh Kadinkes - SE ini berisi instruksi melakukan kewaspadaan di Puskesmas, RS, Labkes. - Setelah SE ditandatangani, SE itu harus disosialisasikan ke Puskesmas, RS, Labkes. - Output: Surat Edaran

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
					Kewaspadaan Avian Influenza tahun 2020
6	IV. Promosi	Membuat media promosi (KIE) terkait Avian Influenza	Promkes Dinkes, Petugas Surveilans Dinkes, Pengkrol zoonosis Dinkes	Juli – Agustus 2020	- Diat dalam bentuk template (Poster, Brosur, Infografis, dll) - Setelah Media KIE sudah jadi, kemudian didistribusikan ke semua Fasyankes untuk di cetak/ di posting secara rutin di web/ social media - Output: File media KIE Avian Influenza

5. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Maju S. Lumbantoruan, SKM	Adminkes Ahli Muda	Dinas Kesehatan Kabupaten Dairi